

**PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ORANG DEWASA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA KRISTEN YANG HARMONIS**

Ruth Rohitcha Hutapea, Widi Aftaudina Situmorang, Maretta Saprina Silitonga

Tesa Harianja, Tiurma Barasa

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: hutapearuth818@gmail.com, widisitumorang11@gmail.com,

marettasaprinas@gmail.com, tesavicandriaharianja@gmail.com,

tiurmaberasa@gmail.com

Abstract

Christian Religious Education for adults plays a strategic role in shaping harmonious Christian families. This education emphasizes not only theological knowledge but also the development of spiritual maturity, Christian character, and life skills in accordance with biblical values. Through a continuous learning process, adults are equipped to effectively fulfill their roles as husbands, wives, and parents, create healthy communication, foster love and forgiveness, and guide children in the faith. Furthermore, Christian Religious Education for adults helps families face the challenges of modern life, such as social change, technology, and economic pressures, without compromising spiritual and moral principles. Thus, this education serves as an important foundation for creating stable, harmonious families capable of exemplifying faith in society. This study uses a literary approach and adult Christian education theory to emphasize the relevance of contextual and applicable faith formation.

Keywords: Christian Religious Education, Adults, Christian Families, Spiritual Maturity, Family Harmony

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa memiliki peran strategis dalam membentuk keluarga Kristen yang harmonis. Pendidikan ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan teologis, tetapi juga pembinaan kedewasaan rohani, karakter Kristiani, dan keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, orang dewasa dibekali untuk menjalankan peran suami, istri, dan orang tua secara efektif, menciptakan komunikasi yang sehat, menumbuhkan kasih dan pengampunan, serta membimbing anak-anak dalam iman. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa membantu keluarga menghadapi tantangan kehidupan modern, seperti perubahan sosial, teknologi, dan tekanan ekonomi, tanpa mengurangi prinsip spiritual dan moral. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya keluarga yang stabil, harmonis, dan mampu menjadi teladan iman di tengah masyarakat. Kajian ini menggunakan pendekatan literatur dan teori pendidikan Kristen dewasa untuk menekankan relevansi pembinaan iman yang kontekstual dan aplikatif.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Orang Dewasa, Keluarga Kristen, Kedewasaan Rohani, Keharmonisan Keluarga

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dalam tradisi kekristenan tidak hanya relevan bagi anak-anak maupun remaja, melainkan juga sangat krusial bagi orang dewasa terutama mereka yang telah atau akan mendirikan keluarga. Kelompok dewasa berada dalam fase kehidupan yang produktif dan penuh tanggung jawab: mereka bukan hanya menghadapi tantangan dunia kerja dan sosial, tetapi juga memikul tanggung jawab sebagai suami-istri, orang tua, dan teladan iman dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa (selanjutnya PAK Dewasa) menjadi fondasi penting untuk membentuk keluarga Kristen yang sehat, stabil, dan harmonis.¹

PAK Dewasa bertujuan memperlengkapi individu dewasa dengan pemahaman teologis yang benar, kedewasaan iman, serta karakter Kristen yang memancarkan kasih, tanggung jawab, dan integritas. Secara rohani, PAK membantu memperdalam iman dan membentuk “konsepsi iman dewasa” yang tidak sekadar doktrinal, melainkan hidup dalam realitas sehari-hari: dalam pekerjaan, pernikahan, pengasuhan anak, dan pelayanan dalam jemaat. Karena itu, PAK Dewasa bukan semata “kursus agama”, tetapi proses transformasi spiritual dan moral yang menyentuh seluruh aspek kehidupan orang dewasa.²

Keluarga sebagai unit paling kecil dan paling primer dalam masyarakat memegang peran strategis dalam pewarisan nilai-nilai Kristiani sekaligus sebagai “laboratorium iman kristen.” Dalam konteks ini, orang dewasa yang sudah mendapatkan PAK lebih siap menjalankan perannya sebagai suami/istri, orang tua, dan pemimpin rohani dalam keluarga, karena mereka telah dibekali dengan pemahaman Alkitab dan karakter Kristiani. Melalui PAK Dewasa, nilai-nilai kasih, saling menghormati, pengampunan, dan tanggung jawab semua aspek penting dari kehidupan Kristiani dapat diintegrasikan dan diwujudkan dalam dinamika rumah tangga, sehingga menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan penuh damai.

¹ Santi V. Purba, Afni S. Pardede Putih, Delima Sidabutar, & Damayanti Nababan, „Pentingnya Pendidikan Agama Kristen bagi Orang Dewasa“, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 1 no. 4, 2024.

² Tiurma Berasa, Lili A. Simanjuntak, Mega Simanjuntak, Yohana Simorangkir & Nurita Nainggolan, „Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Dewasa yang Beriman“, *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, vol. 10 no. 2, 2024.

Selain membentuk keluarga yang harmonis, PAK Dewasa juga bersifat preventif dan formasional dalam menghadapi tantangan zaman: globalisasi, sekularisme, relativisme moral, serta perubahan sosial budaya yang cepat. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa pendidikan rohani yang kokoh, orang dewasa Kristen rawan terhadap krisis moral dan etika, yang bisa berdampak negatif pada kehidupan pribadi, keluarga, bahkan komunitas gereja.³ Dengan demikian, PAK Dewasa berfungsi sebagai “perisai rohani” dan pedoman hidup dalam menghadapi berbagai tekanan zaman modern, membantu keluarga tetap setia pada nilai-nilai Alkitab.

Melihat pentingnya peran PAK Dewasa dalam membentuk keluarga Kristen yang harmonis, maka lembaga gereja, jemaat dewasa, pasangan suami-istri, dan komunitas Kristen perlu secara serius mendukung dan mengimplementasikan program pendidikan agama bagi orang dewasa. Hal ini termasuk menyediakan kelas PAK dewasa, pendampingan spiritual, kelompok kecil persekutuan, dan diskusi keluarga berbasis Alkitab. Dengan demikian, iman Kristen bukan hanya menjadi aspek personal, tetapi menjadi landasan nyata dalam kehidupan keluarga: dalam pengasuhan anak, penyelesaian konflik, pembinaan spiritual, dan pelayanan bersama. Dengan PAK Dewasa yang konsisten, diharapkan keluarga Kristen dapat menjadi “gereja rumah” ruang di mana iman dijalani, kasih diwujudkan, dan nilai-nilai Kristiani diwariskan ke generasi berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Pendidikan Agama Kristen bagi Orang Dewasa dalam Membentuk Keluarga Kristen yang Harmonis. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Pendidikan Agama Kristen bagi Orang Dewasa dalam Membentuk Keluarga Kristen yang Harmonis.

³ Oroh, Merry. 2023. „Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga dalam rangka pertumbuhan Iman anak remaja“. *DELAHA: Journal of Theological Sciences*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen Dewasa

Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa sering disebut “Adult Christian Education” diakui sebagai proses pembinaan rohani yang tidak berhenti pada masa kanak-kanak atau remaja, tetapi berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan ini ditujukan untuk mendewasakan iman, memperdalam pemahaman teologis, dan membentuk karakter Kristiani yang matang. PAK dewasa bertujuan membentuk spiritualitas dewasa yaitu kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, menghadapi tantangan sosial-budaya modern, serta terlibat secara aktif dalam kehidupan keluarga, gereja, dan masyarakat.⁴

Dengan demikian, PAK dewasa bukan sekadar pengulangan materi keagamaan masa kecil, melainkan pembinaan iman dan karakter yang relevan dengan tanggung jawab dan realitas orang dewasa sebagai pasangan menikah, orang tua, anggota jemaat, dan warga masyarakat.

Landasan Teologis dan Konsep Pendidikan Kristen

Salah satu landasan teoretis bagi PAK dalam keluarga adalah bahwa keluarga merupakan “gereja rumah” pertama dimana iman Kristen ditanamkan, dipelihara, dan diwariskan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen bukan hanya tugas gereja atau sekolah, tetapi inti peran keluarga sebagai lembaga sosioreligius pertama yang dibentuk Tuhan. Menurut kerangka teologis dan sistematik, pendidikan Kristen (di gereja, keluarga, sekolah) harus didasarkan pada doktrin yang benar, kebenaran Alkitab, serta refleksi teologis agar pengajaran iman tidak dangkal, tetapi mendalam secara spiritual dan kontekstual. Buku modern yang membahas “konsep, strategi, dan implementasi Pendidikan Agama Kristen di keluarga, gereja, dan sekolah” menegaskan pentingnya sinergi antara ketiga ranah tersebut termasuk peran aktif orang tua, gereja, dan institusi pendidikan.⁵

Pendidikan Kristen dalam Keluarga: Model dan Interaksi Keluarga

Pendidikan Kristen dalam keluarga menggarisbawahi peran utama keluarga dalam pewarisan iman dan nilai spiritual. Dalam tradisi Kristen, Firman Tuhan (Alkitab) sering dijadikan pedoman misalnya implementasi model berdasarkan perintah dalam Ulangan 6:4–9,

⁴ Ezra Tari dan Talizaro Tafonao. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21.” *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, No. 1 (2019): 24- 35.

⁵ Talizaro Tafonao (ed.), *BUKU AJAR Pendidikan Agama Kristen di Keluarga, Gereja, dan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2025.

dimana orang tua diinstruksikan untuk mengajarkan firman Allah kepada anak-anak dalam segala situasi kehidupan sehari-hari. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa interaksi keluarga komunikasi rohani, kehidupan doa bersama, teladan orang tua, integrasi nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari merupakan elemen kunci agar pendidikan agama bukan sekadar doktrin tetapi hidup dalam praktik keluarga. ⁶Selain itu, dalam era modern (dan bahkan digital), model pendidikan Kristen dalam keluarga harus adaptif terhadap tantangan zaman. Sebagai contoh, sebuah studi menyarankan pendekatan “education and example” (pendidikan dan teladan) sebagai metode relevan dalam keluarga di era masyarakat modern, di mana orang tua memberi contoh spiritual dan moral yang konsisten, bukan hanya ceramah atau pengajaran formal.

PAK Dewasa sebagai Fondasi bagi Keluarga Kristen dan Pembangunan Sosial Keluarga

Dalam konteks membentuk keluarga Kristen yang harmonis, PAK dewasa memainkan peran sentral bukan hanya bagi pasangan suami-istri, tetapi bagi seluruh struktur keluarga. PAK dewasa menyediakan dasar iman dan nilai spiritual yang memungkinkan keluarga menjalani kehidupan rumah tangga sesuai prinsip Alkitab kasih, saling menghormati, tanggung jawab, pengampunan, pelayanan. Implementasi PAK dalam keluarga tidak hanya berdampak pada aspek spiritual atau moral, tetapi juga dapat mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi misalnya membentuk etos kerja, tanggung jawab sosial, dan pemberdayaan jemaat maupun keluarga dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Dengan demikian, PAK Dewasa bukan semata pendidikan agama untuk kepentingan individu secara pribadi, melainkan investasi strategis bagi masa depan keluarga sebagai lembaga rohani dan sosial serta kontribusi terhadap pertumbuhan komunitas Kristen secara lebih luas.

Peran PAK Dewasa dalam Pembentukan Keluarga Kristen yang Harmonis

Menggabungkan landasan teologis, teori perkembangan iman, dan pendidikan karakter/spiritualitas, kita dapat secara teoritis melihat bahwa PAK dewasa memegang peran strategis dalam pembentukan keluarga Kristen harmonis. Secara khusus:

1. Membantu suami-istri memahami panggilan dan peran masing-masing dalam keluarga berdasarkan Alkitab, sehingga pernikahan dan kehidupan keluarga dijalani

⁶ Abraham Tefbana, “Peran Orang tua Mendidik Spiritual Anak di Era Revolusi Industri 4.0 Berdasarkan Ulangan 6:4-9 (Tinjauan Teologis dan Pedagogis dalam Pendidikan Agama Kristen),” LUXNOS7, no. 1(2021): 117-131.

⁷ Armila, A., Payung, Y. S. R., Pilo, S., Ra’pean, A., & others. (2023). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z. Adiba: Journal of Education, 3(4), 510–519.

secara Kristiani. Pendekatan ini juga relevan dalam manajemen konflik keluarga karena PAK bisa menanamkan prinsip kasih, pengampunan, komunikasi rohani, dan komitmen bersama.

2. Membina spiritualitas dewasa, sehingga kehidupan iman bukan hanya ritual gereja, tetapi menjadi gaya hidup doa bersama, ibadah keluarga, pendalaman firman, pelayanan bersama; hal ini memperkuat ikatan batin, komitmen rohani, dan rasa kebersamaan dalam keluarga.
3. Menanamkan karakter Kristen yang stabil dalam anggota keluarga integritas, tanggung jawab, kasih, pengorbanan, saling mendukung yang menjadi fondasi hubungan sehat dan harmonis, termasuk dalam pengasuhan anak.⁸

Oleh karena itu, secara teori PAK dewasa bukan hanya “opsional tambahan” dalam gereja, tetapi bagian esensial dari pembentukan keluarga Kristen ideal keluarga sebagai komunitas iman, kasih, pelayanan, dan pertumbuhan bersama.

Tantangan Kontekstual dan Implikasi bagi Implementasi PAK Dewasa

Meski secara teori PAK dewasa mempunyai potensi besar, ada berbagai tantangan dalam konteks modern perubahan sosial budaya, kemajuan teknologi, gaya hidup yang sibuk, sekularisasi, relativisme moral yang bisa menghambat pelaksanaan PAK dewasa dalam keluarga. Studi kontemporer mengingatkan bahwa PAK dewasa perlu dikontekstualisasikan: metode pembelajaran harus relevan, kontekstual, fleksibel, dan realistis terhadap kondisi kehidupan orang dewasa.⁹

Kurikulum PAK dewasa perlu dirancang secara khusus, bukan sekadar copy-paste dari materi pendidikan anak/remaja: harus membahas peran dewasa, pernikahan, keluarga, ekonomi rumah tangga, parenting, pelayanan, konflik, dan karakter dewasa Kristiani. Dengan mempertimbangkan teori dan tantangan kontekstual, implementasi PAK dewasa dalam keluarga dan jemaat harus menggabungkan aspek teologis, pedagogis, psikologis, dan praktis — agar pendidikan iman dewasa bisa “hidup”, relevan, dan berdampak nyata dalam membentuk keluarga Kristen yang harmonis dan berkelanjutan.

⁸ Udin Firman Hidayat, *Menavigasi Konflik Keluarga: Perspektif Kristen Tentang Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Agama Kristen*, EDUKRIS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 01, No 01 (2025): 1-15.

⁹ Ribka Esther Legi dkk, *Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas dalam Konteks Sosial-Budaya Modern*, Jurnal Teologi Injili, (2025) Vol. 5, No. 1

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa sangat penting karena orang dewasa memegang peran kunci dalam membentuk dan memelihara kehidupan keluarga. Melalui pendidikan iman yang berkelanjutan, orang dewasa dapat mencapai kedewasaan rohani yang tercermin dalam karakter, relasi, dan keputusan-keputusan sehari-hari di dalam keluarga. PAK dewasa membantu suami-istri memahami peran mereka menurut ajaran Kristen, membangun komunikasi yang sehat, serta menghidupi nilai-nilai kasih, pengampunan, dan tanggung jawab yang menjadi dasar keluarga harmonis.

Selain itu, PAK dewasa berfungsi sebagai fondasi untuk menghadapi tantangan kehidupan modern seperti perubahan budaya, tekanan pekerjaan, dan pengaruh teknologi dengan tetap berpegang pada nilai Alkitab. Ketika orang dewasa bertumbuh dalam iman, mereka mampu menuntun anak-anak, menjadi teladan rohani, dan menciptakan suasana rumah yang penuh damai dan saling mendukung. Pendidikan ini juga menguatkan keluarga sebagai “gereja kecil” yang bertumbuh bersama dalam doa, firman, dan pelayanan.

Secara keseluruhan, PAK bagi orang dewasa bukan hanya sarana pengetahuan agama, tetapi proses pembentukan kehidupan yang menghasilkan keluarga Kristen yang kuat, matang secara spiritual, dan mampu menjadi kesaksian iman di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Tefbana, “Peran Orang tua Mendidik Spiritual Anak di Era Revolusi Industri 4.0 Berdasarkan Ulangan 6:4-9 (Tinjauan Teologis dan Pedagogis dalam Pendidikan Agama Kristen),” *LUXNOS* 7, no. 1 (2021): 117-131.
- Armila, A., Payung, Y. S. R., Pilo, S., Ra’pean, A., & others. (2023). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 510–519.
- Ezra Tari dan Talizaro Tafonao. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21.” *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, No. 1 (2019): 24- 35.
- Oroh, Merry. 2023. „Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga dalam rangka pertumbuhan Iman anak remaja“. *DELAHA: Journal of Theological Sciences*.
- Ribka Esther Legi dkk, Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas dalam Konteks Sosial-Budaya Modern, *Jurnal Teologi Injili*, (2025) Vol. 5, No. 1
- Santi V. Purba, Afni S. Pardede Putih, Delima Sidabutar, & Damayanti Nababan, „Pentingnya Pendidikan Agama Kristen bagi Orang Dewasa“, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 1 no. 4, 2024.

- Talizaro Tafonao (ed.), BUKU AJAR Pendidikan Agama Kristen di Keluarga, Gereja, dan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi, Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2025.
- Tiurma Berasa, Lili A. Simanjuntak, Mega Simanjuntak, Yohana Simorangkir & Nurita Nainggolan, „Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Dewasa yang Beriman“, Sindoro: Cendikia Pendidikan, vol. 10 no. 2, 2024.
- Udin Firman Hidayat, Menavigasi Konflik Keluarga: Perspektif Kristen Tentang Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Agama Kristen, EDUKRIS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 01, No 01 (2025): 1-15.